

11 Maret 2005

WARTA

Advent

On-line

HOLY
BIBLE

Penutupan

Pintu Kasihan

Bagaimana Bom Waktu?

www.wartaadvent.org

Salam dalam nama Yesus!

Puji Tuhan, pada WAO edisi 11 Maret 2005 ini kita dapat bertemu lagi. Di mana pun anda, di sela-sela aktivitas anda sepanjang hari ini bahkan sepanjang 5 hari anda bekerja banyak hal yang sudah anda lakukan dengan baik tetapi mungkin masih ada beberapa hal yang belum terlaksana. Begitu pun redaksi dalam mempersiapkan materi edisi kali ini, kami sadar masih ada kekurangan di sana-sini. Menyisihkan waktu di tengah-tengah kesibukan kerja masing-masing adalah tantangan kami untuk memberikan yang terbaik bagi anda.

Topik-topik menarik sudah kami angkat dan siap kami sampaikan kepada anda sekalian. Editorial minggu ini seperti halnya di banyak media yang menyinggung ketegangan antara dua negara, yaitu: Indonesia dan Malaysia mengenai batas antar negara. Sampai sejauh manakah Persahabatan dan Permusuhan itu berakhir? Apakah kita sebagai umat Tuhan juga menghalalkan segala cara untuk mencapai satu keinginan tertentu?

Dr. Leonard Sendu Uisetiawan dalam Renungannya mengajak kita untuk selalu setiap hari berpegang pada iman Kristen. Itu sebabnya kita harus hidup "hari ini saja" sebaik-baiknya sambil menyusun rencana kita ke depan di dalam pandangan pemeliharaan Tuhan. Serial Pendalaman Alkitab membahas Dasar Penafsiran Alkitabiah Membaca Alkitab Secara Mudah, Tepat dan dinamis.

Berita Advent Sejagat memberitakan perjalanan Dr. J. Kuntaraf ke Divisi Pasifik Selatan, New Caledonia daerah di mana pekerjaan Tuhan sangat lambat pertumbuhannya. Orang-orang di sana lebih senang pergi berjemur ke pantai. Dan ada beberapa perjalanan Dr. J. Kuntaraf lain di berbagai negara yang dapat anda baca selanjutnya. Kuasa Roh untuk Bertahan dan Bersaksi adalah judul dari Serial Akhir Zaman yang akan berakhir pada edisi minggu depan. Serial Akhir Zaman mengingatkan kembali kita akan perlunya memperhatikan perkembangan zaman dan pada saat yang sama merasakan perlunya untuk mendapat kuasa Roh Kudus yang besar agar kita dapat bertahan pada masa kesukaran menjelang penutupan pintu kasihan dan dengan keberanian yang luar biasa membawa pekabaran tiga malaikat pada saat-saat terakhir sebelum pintu kasihan tertutup.

Apabila sahabat atau keluarga anda ingin berlangganan WAO secara rutin, tolong sampaikan kepada mereka agar mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org>. dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan media ini kiranya boleh menjadi referensi bagi saudara/i dalam pelayanan dan agar kita dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Penutupan pintu kasihan bagi setiap individu bagaikan bom waktu yang hanya diketahui oleh Tuhan.

RENUNGAN

4 Merencanakan Kehidupan Dalam Tuhan

EDITORIAL

6 Persahabatan dan Permusuhan

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

14 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

7 Terjemahan BC & RN

PENDALAMAN ALKITAB

8 Kesasteraan Alkitab

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

11 BERITA ADVENT SEJAGAT

Kisah Perjalanan ke Divisi Pasifik Selatan

SERIAL AKHIR ZAMAN

15 Pintu Kasihan Segera Tertutup ?

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heinse Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R.A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

Redaksi WAO Yth.

Saya senang dapat mengikuti penerbitan WAO yang semakin menarik. Isinya mengikuti perkembangan keadaan di masyarakat terutama editorialnya yang sering menyinggung berbagai masalah yang lagi hangat di masyarakat. Semoga WAO semakin mantap karena memberi banyak masukan.

Tetapi saya merasa ada yang kurang dari WAO. Mengapa WAO kurang mengcover mengenai berbagai perkembangan di masyarakat Advent? Bukankah ini perlu juga karena kita perlu tahu apa yang terjadi pada saudara-saudara kita yang berada di tempat lain? Sebenarnya saya ingin juga menulis berita tentang jemaat saya ke WAO tetapi takut nanti tidak dimasukkan. Jadi mubazir. Sorry bukan mengkritik, tetapi karena saya ingin WAO semakin berguna untuk media komunikasi.

Salam sukses terus buat WAO.

NN

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman.

Redaksi mengucapkan terima kasih atas komentar dan saran Anda.

Sebagai media komunikasi memang WAO mencoba memberikan informasi yang terkini kepada pembacanya. Kami juga mencoba untuk melihat perkembangan dalam dunia nyata dan menyampaikan pesan rohani lewat editorial sehubungan dengan kehidupan di masyarakat.

Sehubungan dengan berbagai kegiatan dari jemaat, Anda dapat menyampaikan kegiatan di jemaat Anda kepada WAO. Berita kegiatan jemaat tentu dapat membantu untuk mengetahui keadaan dan kegiatan dari berbagai jemaat di tempat lain. Namun pada saat yang sama sering terjadi bilamana WAO menerima laporan kegiatan jemaat yang sebenarnya juga telah dimasukkan di media lainnya yang mempunyai pelanggan yang hampir sama. Seperti yang pernah kami beritahukan, hal ini sering membuat pembaca merasa 'dirugikan' karena kapasitas penerimaan yang terbatas tetapi menerima berita

yang sama. WAO sangat berterima kasih kepada pembaca yang bersedia mengirimkan berita atau artikel yang dapat menambah wawasan pembaca karena tulisan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan dalam pembahasan. Tentu saja faktor orisinal dari tulisan sangat diperhatikan. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas perhatiannya dan kami nantikan sumbangsuhnya untuk kemajuan WAO. Salam hangat WAO.

Cover Edisi Minggu Lalu



Merencanakan Kehidupan Dalam Tuhan

Cambodia

Dr. Leonard Sendu Uisetiawan, ADRA Cambodia, Pnom Penh, Cambodia



Pada waktu menamatkan sekolah kedokteran di Manila, saya mempunyai tekad untuk membangun private klinik yang berfungsi ganda sebagai pusat pengobatan medis-alamiah dan pusat pekabaran tentang hidup sehat Alkitabiah. Saya berdoa dan bekerja keras untuk mewujudkan impian ini. Tetapi semuanya kandas waktu kerusuhan melanda kota Ternate bulan November 1999. Rumah dan semua milik kami dibakar dan kami selamat secara ajaib dari tangan tentara Jihad. Kami terusir keluar dari tempat tugas saya di kota Ternate dengan baju di badan dan pergi mengungsi ke kota Manado. Kecewa, marah, patah semangat dan perasaan terbuang bercampur aduk. Hampir tiap malam saya bertanya kepada Tuhan, kenapa? Segala perhatian, usaha dan doa sudah waktu itu, selain

dicurahkan untuk klinik. Bukankah rencana untuk memperkenalkan Tuhan lewat klinik itu baik? Saya tidak pernah menerima jawaban Tuhan pernyataan kasih-Nya lewat pelayanan-pelayanan kasih yang kami terima lewat saudara-saudara kita.

Apakah saudara juga pernah mempertanyakan kehendak Tuhan dalam kehidupan saudara? Kehidupan kita di dunia ini pendek dan tidak ada seorang pun yang tahu tentang hari esok. Meskipun demikian, banyak dari antara kita yang mencoba untuk menelaah tentang masa depan, merancang strategi, menyusun rencana matang, dan dengan kekuatan dan kemampuan berusaha untuk membuatnya menjadi kenyataan.

Apakah salah kalau kita merencanakan hidup kita? Kenapa yang kita

rencanakan selalu berbeda dengan kenyataan? Apakah salah kalau kita mengantisipasi keadaan?

Apakah pepatah sedia payung sebelum hujan tidak berlaku? Tidak!

Tetapi kita kadang melewatkan atau melupakan

seseorang yang bisa melihat ke depan, dan lupa menyesuaikan rencana kita dengan kehendak-Nya. Ayat renungan kita hari ini

merupakan panggilan untuk kembali memfokuskan rencana kita kepada Tuhan dan kehendak-Nya. Rencana dan jalan kita bukan yang terutama, melainkan Tuhan yang terutama. Sebagai pengikut Tuhan, kita tidak dapat memikirkan Tuhan setelah rencana kita rampung, atau memperlakukan Tuhan sebagai penonton saja dalam perencanaan kita. Tetapi semua rencana kita harus di dahului dengan doa, untuk mencari kehendak-Nya dan jalan-jalan-Nya.

Berita hari ini adalah tentang Kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan bukan semata-mata terhadap apa yang kita rencanakan dan kembangkan dalam hidup kita, tetapi apakah kita mau menyesuaikan hidup kita dengan rencana-Nya. Adalah lebih penting memfokuskan kepada pembentukan karakter kita dan buah-buah roh yang kita akan hasilkan dalam Tuhan, daripada kegiatan-kegiatan khusus seperti sekolah, karir, siapa yang kita bisa pacari atau nikahi. Lebih penting adalah siapa dan bagaimana kita. Hubungan kita dan fokus kita kepada Tuhan akan menentukan aksi kita dalam hidup ini. Jika kita hidup dalam kasih kita kepada Tuhan dan berserah pada-Nya, maka kehendak-Nya akan nampak dalam kehidupan kita. Adalah lebih penting pernyataan kehendak-Nya lewat kehendak, temperamen, dan sikap kita daripada keputusan-keputusan tertentu yang kita ambil dalam hidup ini. Jadi fokus kita haruslah menjadikan Yesus sebagai Tuhan di dalam semua arena kehidupan kita, melalui doa dan firman-Nya. Hanya dengan demikian jalur kehidupan kita akan sesuai dengan kehendak-Nya, dan kita akan memiliki kehidupan yang diubah.

Ayat renungan hari ini diambil dari buku Yakobus. Buku ini mempunyai fokus yang relevan dengan kehidupan kita sekarang, tentang menghidupkan iman Kristen setiap hari. Yakobus 4:13-17 ditulis untuk orang-orang kafir yang sudah menjadi Kristen. Mereka ini adalah pedagang-pedagang kaya yang sudah terbiasa dengan praktek dagang yang licik, tetapi tetap mempertahankan caranya berdagang meskipun sudah menjadi Kristen. Kongregasi yang mendengar Yakobus adalah campuran antara orang-orang kaya ini dengan orang miskin, seperti yang terlihat di pasal 5. Yakobus tidak mengutuk kekayaan tetapi mempertanyakan praktek mencari kekayaan dengan mengandalkan kehandalan dan rencana bisnis sendiri lebih daripada mencari kehendak-Nya.

- Come now! adalah kata untuk memulai satu tantangan, Perhatian, atau Mari! Penolakan umum terhadap prinsip ketergantungan kepada Tuhan waktu dulu dipraktekkan juga di masa sekarang. Mereka yang menggantungkan hidupnya pada materi dan kepintarannya ditantang, Mari!
- Today or tomorrow adalah pernyataan philosophy mengarah kepada ketidakpastian dalam hidup ini. Kita tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi satu jam atau satu hari ke depan. Hidup ini pendek dan kematian adalah pasti.
- Know what will happen juga adalah kalimat philosophy. Pernyataan yang menyangkal kuasa Tuhan yang mengontrol dalam hidup kita. Ini adalah hidup kita dan kita sanggup memeliharanya. Percaya dan membanggakan diri sambil melupakan Tuhan.
- What is your life merujuk kepada kehidupan tanpa iman, dengan persepsi kita tentang hidup yang sempit.

- If the Lord wills! kehendak Tuhan di atas segalanya. Kita tidak mempunyai gambaran tentang kejadian di depan kita. Tuhan akan menyediakan dan memelihara adalah pernyataan yang harus dipraktekkan.
- Rasul Paulus menghidupkan kehidupannya menuruti ayat ini. Dia selalu melihat pekerjaan Kemurahan dan bukti kehadiran Tuhan setiap hari (Roma 1:10; Kisah 18:21, 1 Korintus 4:19; 16:7; dan 2 Timotius 4:9-21) Kita tidak mendapat tantangan atau kesempatan dalam hidup ini secara kebetulan; itu sebabnya kita harus hidup "hari ini saja" sebaik-baiknya sambil menyusun rencana kita ke depan di dalam padangan pemeliharaan Tuhan. Kita harus bergantung sepenuhnya pada Tuhan, bukan kepada spekulator atau orang-orang pintar yang bisa membaca neraca perdagangan dunia. Pintar, ya; tetapi bijaksana dalam Dia!
- Boast terhadap kemauan dan kekuatan kita dan kehebatan pekerjaan yang kita hasilkan dan rencana kita. Kita lupa bahwa Tuhan masih memegang kontrol.

Apakah saudara mengetahui apa yang akan terjadi besok? Tidak seorang pun yang tahu. Alkitab tidak mengajarkan kita untuk menjadi pasif dan menunggu kesempatan yang akan datang (karena kesempatan tidak akan datang). Alkitab juga tidak mengajarkan kita untuk hanya berdoa dan tidak berusaha atau melakukan bagian kita. Prinsip terpenting adalah supaya kita hidup dan berusaha untuk mencari kehendak Tuhan.

Kita bisa melihat ke belakang, ke kehidupan kita yang lalu, bahwa

pengalaman, dan kesempatan yang datang bukan secara kebetulan, tetapi mempunyai maksud. Kita mempunyai Tuhan yang melebihi waktu ruang dan pikiran, yang mengenal kita secara pribadi, dan mempunyai rencana terbaik bagi masing-masing kita. (Kisah 18:21; Roma 1:10; 15:32; 1 Korintus 4:19; 1 Petrus 3:17) Apakah tidak sebaiknya kalau kita menanyakan Tuhan bagaimana memakai kesempatan dan pemberian Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

Tetapi carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu. Lukas 12:31.

– DR. LEONARD SENDU UISETIAWAN
KPT PROVINCIAL PROJECT ADVISOR
ADRA CAMBODIA, PNOM PENH, CAMBODIA

**REGINE ORDOÑEZ (ISTRI),
GABRIELLE, LEANNA JEANE, & ANGELICA
(ANAK-ANAK)**



PERSAHABATAN DAN PERMUSUHAN HANYA SEBATAS KEPENTINGAN DIRI



Ganyang Malaysia! Semboyan ini berkumandang dengan sangat kuat di paruh pertama tahun 1960-an di Indonesia. Saat itu Indonesia sedang dalam suasana konfrontasi dengan bangsa serumpun Melayu. Malaysia yang saat itu masih bergabung dengan Brunei dan belum lama memperoleh kemerdekaannya dari Inggris, boleh jadi dipandang sebelah mata oleh Indonesia yang mempunyai presiden seorang orator yang dapat membangkitkan semangat. Beberapa insiden sempat terjadi, tetapi untungnya akhirnya perang terbuka tidak pernah terjadi. Melalui diplomasi rahasia, akhirnya setelah terjadi pergantian rezim di Indonesia menyusul peristiwa G30S, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia dibuka. AS dan sekutunya merasa lega. Mengapa tidak? Saat itu Perang Dingin masih berlangsung antara AS dan Uni Soviet, sementara Perang Vietnam sedang dalam masa puncaknya. Perang antara Indonesia dan Malaysia akan mengganggu perekonomian di kawasan ini dan akan menjadi rawan untuk dimasuki paham komunis yang pada saat itu sudah masuk ke Vietnam.

Setelah pada akhirnya hubungan diplomatik dengan Malaysia dipulihkan dan Indonesia kemudian masuk kembali menjadi anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (karena sempat keluar atas kehendak sendiri) maka terasalah betapa merugikannya seandainya tadi terjadi perang antara bangsa serumpun. Ternyata setelah hubungan membaik kembali, terjadilah hubungan saling mengisi yang bermanfaat. Banyak orang Indonesia yang pergi ke Malaysia sebagai tenaga pengajar dan pada saat yang sama banyak orang Malaysia yang datang ke Indonesia untuk belajar.

Kini empat dekade telah berlalu hubungan antara Indonesia dengan Malaysia mengalami gangguan, dengan munculnya sengketa mengenai siapa yang berhak atas wilayah Ambalat yang terletak di Laut Sulawesi, Kalimantan Timur. Yang berbeda adalah bahwa pada saat ini Perang Dingin sudah tidak ada lagi, Perang Vietnam sudah tidak ada lagi dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, walaupun dengan tegas mengatakan bahwa Indonesia harus menjaga kedaulatannya, tetapi menyampaikan hal itu dengan nada yang sejuk dan berharap agar ditempuh cara-cara diplomatik yang terhormat.

Lalu mengapa kesan yang timbul di negara kita ini, melalui berbagai media komunikasi, seperti kita sedang berhadapan dengan penghianat besar yang harus segera ditumpas? Informasi yang sampai kepada kita umumnya menyatakan bahwa persoalan wilayah Ambalat ditanggapi secara biasa oleh media di negara jiran, sementara reaksi yang muncul di masyarakat Indonesia seperti bisul yang meletus.

Kalau mau jujur, maka semua itu tidak terlepas dari keadaan bangsa Indonesia yang sedang dilanda berbagai cobaan dan tantangan hidup. Beragam bencana alam, masalah TKI dan

terakhir kenaikan BBM turut mempercepat keruhnya suasana di mana rakyat kemudian mencari pelarian untuk meluapkan emosi akibat perasaan frustrasi. Kita frustrasi dan malu karena negara lain berhasil maju, bahkan Malaysia yang banyak belajar dari Indonesia sekarang banyak mengirimkan tenaganya menjadi para profesional di negara ini, sedangkan kita sebaliknya. Sejak pergantian pemerintahan, seakan tidak hentinya musibah dan cobaan menerpa negara ini. Banyak suara yang mengatakan bahwa cobaan itu semuanya untuk menyadarkan para pemimpin untuk benar-benar melaksanakan amanat rakyat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang sudah sangat menderita.

Pada saat yang sama, kita jangan lupa bahwa di dalam banyak kegiatan kemanusiaan, sindiran lama masih berlaku: UUD – ujung-ujungnya duit. Wilayah Ambalat menjadi perhatian kedua negara karena mengandung minyak bumi. Malaysia telah memberi izin kepada perusahaan minyak Shell dari Inggris sementara Indonesia telah memberi izin kepada ENI dari Italia dan Unocal dari AS. Bukankah masalah yang pernah timbul antara Indonesia dengan Australia mengenai celah Timor tidak terlepas dari adanya kandungan minyak di wilayah itu? Ujung-ujungnya duit. Alkitab berkata bahwa pada masa akhir orang akan mencintai dirinya dan menjadi hamba uang. Kedua hal ini sangat erat berkaitan dan haruslah diwaspadai oleh umat Tuhan supaya jangan jatuh ke dalam perangkap Setan. Banyak ketidaksetiaan akan hukum Tuhan disebabkan oleh hal di atas. Banyak umat Tuhan yang mengorbankan kebenaran, terutama kebenaran Sabat, karena masalah uang. Yang terutama menimbulkan keprihatinan adalah karena pelanggaran yang terjadi bukan lagi sekedar demi mempertahankan hidup, melainkan sudah lebih merupakan keinginan untuk menikmati kemewahan dunia.

Apa yang terjadi di tingkat individu juga dapat dilihat di tingkat negara. Kalau disimak lebih cermat, maka kehadiran AS di wilayah Timur Tengah dan Asia Kecil tidak terlepas dari keinginan untuk menguasai cadangan minyak yang terdapat di wilayah itu. Itu pula sebabnya mengapa beberapa waktu yang lalu Muammar Gaddafi, pemimpin dari negara yang kaya minyak Libya, bersedia memenuhi permintaan ganti rugi sebesar \$3 milyar dolar sehubungan dengan peristiwa Lockerbie pada tahun 1988 karena melihat gelagat AS yang bisa saja mencari berbagai alasan untuk membuat nasib Libya sama dengan Irak. Itu pula sebabnya mengapa Korea Utara berani membandel dan tidak takut atas ancaman AS karena menyadari AS tidak akan berminat untuk menyerangnya karena tidak ada minyak yang mau dikuasai di sana.

Lalu pelajaran apa yang dapat kita lihat dari peristiwa Ambalat? Persahabatan di antara dua pihak dapat segera berubah menjadi permusuhan bilamana sifat mementingkan diri (yang semakin menonjol di akhir zaman ini) tidak dibuang dari kehidupan kita. Sifat ini bukan hanya berlaku dalam tingkat negara, tetapi juga di dalam kehidupan bermasyarakat, berkerabat bahkan di dalam rumah tangga.

Tim Redaksi WAO



ROMA 3:28

28. Karena. Paulus menegaskan kembali pernyataan di ayat 27 bahwa keangkuhan usaha manusia dihilangkan oleh prinsip iman.

Yakin. Yun. *logizomai*. Kata ini digunakan untuk beberapa arti; “berpikir” (psl. 2:3),

“memperhitungkan” (psl. 4:3), “mempertimbangkan” (psl. 4:4; 8:18), “menghubungkan” (psl. 4:6), “menghargai” (psl. 14:14). Namun di ayat ini, kelihatannya bahwa arti kata *logizomai* adalah “berpendapat,” “yakin.”

Manusia. Yun.. *anthropos*. Kata yang umum digunakan untuk setiap jenis ras manusia.

Dibenarkan karena iman. Pembeneran tersebut adalah melalui iman yang dengan jelas menyatakan secara tidak langsung bahwa “pembeneran” tidaklah hanya merupakan penyesuaian impersonal akan status resmi manusia di pandangan Allah. Iman dalam Kristus meliputi satu hubungan personal dengan penebus. Ini secara tidak langsung menyatakan suatu perilaku kasih dan syukur kepada sang Penebus sebagai tindakan balik terhadap kasih-Nya kepada orang-orang berdosa. Hal ini didasarkan atas kebanggaan yang mendalam terhadap Yesus seperti apa ada-Nya Dia, dengan satu kerinduan yang sungguh-sungguh untuk mengenal-Nya lebih baik lagi dan menjadi seperti Dia. Itu berarti satu keyakinan dan kepercayaan kepada Kristus, yaitu dengan tekad yang bulat dan tanpa syarat bersedia untuk mengikuti-Nya dengan sungguh-sungguh seperti yang ada dalam firman-Nya dan mengikuti semua perintah-Nya, kemana pun Ia tuntun. Tanpa iman seperti itu, tak akan pernah ada pembeneran.

Allah tidak hanya menaruh perhatian kepada mengampuni dosa-dosa di masa lampau. Dia terutama menaruh perhatian terhadap perubahan manusia, yang mana perubahan tersebut hanya dapat dialami melalui iman yang demikian kepada Kristus. Oleh karena itu, pembeneran tidak dapat dipisahkan dari perubahan bentuk pengalaman-pengalaman melalui pertobatan, lahir kembali, dan pertumbuhan yang berlanjut dalam penyucian. Hanya melalui iman yang dengan rasa gembira menerima dan bersedia memasuki setiap tahap rencana Allah demi perbaikan pribadi, kita dapat menuntut untuk dihubungkan dengan kebenaran Kristus dalam pembeneran (lih. ayat 22; psl. 4:25; 5:1).

Bukan karena ia melakukan hukum. Secara harfiah, “tanpa perbuatan-perbuatan hukum.” Dalam bahasa Yunani, kata “hukum” di ayat ini berdiri tanpa ada artikel (lih. psl. 2:12). Maksud dari anak kalimat di atas jelas dari konteks keseluruhan pasal.

Dasar dari setiap kesalahan sistem keagamaan adalah pengertian yang salah tentang pembeneran, yaitu pengertian bahwa pembeneran datang dari penurutan hukum. Perbuatan-perbuatan hukum tidak dapat mengampuni dan menebus manusia dari dosa masa lampau. Pembeneran tidak dapat dikerjakan. Ini hanya boleh diterima melalui iman akan pengorbanan pengantaraan Yesus. Oleh sebab itu, dalam pengertian ini, pekerjaan hukum tidak memberi andil kepada keselamatan kita. Kita dibenarkan dan tidak ada apa-apa dalam diri kita yang dapat digunakan untuk mengusahakan pembeneran.

Hal ini, tentunya, tidak boleh ditafsir bahwa seorang yang telah dibenarkan telah bebas untuk tidak menuruti hukum atau menunjukkan perbuatan-perbuatan baik. Iman yang olehnya seseorang telah dibenarkan akan nampak dengan sendirinya dalam penurutan. Paulus berulang-ulang menekankan posisi perbuatan-

perbuatan baik dalam kehidupan orang Kristen (1 Tim. 5:10; 6:18; 2 Tim. 3:17; Titus 2:7, 14; 3:8; dll.). Tetapi dia dengan jelas menyatakan hal ini secara seimbang dan gamblang bahwa perbuatan-perbuatan baik itu tidak dapat menghasilkan pembeneran (lih. Rom. 4:2, 6; 9:32; 11:6; Gal. 2:16; 3:2, 5, 10; Ef. 2:9; 2 Tim. 1:9).

KOMENTAR E.G. WHITE

“Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya...Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati,” Yak 2:24-26. Adalah sangat penting untuk beriman kepada Yesus, dan percaya bahwa engkau diselamatkan oleh-Nya; tetapi ada bahayanya dengan berpendirian seperti banyak orang dan berkata, “saya diselamatkan.” Banyak yang lain berkata: “Engkau harus melakukan perbuatan-perbuatan baik, dan engkau akan hidup.” Tetapi tanpa Kristus, tidak ada seorang pun yang dapat melakukan perbuatan baik. Banyak orang di masa sekarang berkata, “percaya, hanya percaya, dan hidup.” Iman dan perbuatan harus berjalan bersama-sama, percaya dan berbuat dipadukan. Allah mengharapkan setiap jiwa sekarang ini tidak kurang dari apa yang Ia harapkan dari Adam di Firdaus sebelum manusia itu jatuh—yaitu penurutan yang sempurna, kebenaran yang tak bercela. Tuntutan Allah di bawah perjanjian kasih karunia adalah sama dengan luasnya tuntutan yang Ia buat di Firdaus—serasi dengan hukum-Nya, yang adalah kudus, adil, dan baik. Injil tidak melemahkan tuntutan-tuntutan hukum; Injil meninggikan hukum dan menjadikannya mulia. Di bawah Perjanjian Baru, hukum diperlukan tidak kurang seperti yang diperlukan di Perjanjian Lama. Biarlah tidak ada pribadi yang menempatkan kesenangan dari angan-angan alamiah hati, karena Allah akan menerima ketulusan hati seseorang, bagaimanapun kemungkinan iman, tak peduli betapapun kemungkinan ketidaksempurnaan hidup. Allah memerlukan ketaatan yang sempurna dari semua anak-Nya.” (ISM 373).

“Luter dengan keyakinan masuk kepada pekerjaannya sebagai pemenang kebenaran. Dari mimbar suaranya di dengar dengan serius sebagai satu amaran yang khidmat. Dia memaparkan di hadapan umat-umat tentang sifat menyerang dari dosa dan mengajar mereka bahwa tidak mungkin bagi seorang manusia untuk mengurangi atau menghindari kejahatan dan hukuman dosa lewat usahanya sendiri. Tidak bisa; kecuali dengan pertobatan kepada Allah dan iman dalam Yesus yang dapat menyelamatkan orang berdosa. Kasih karunia Kristus tidak dapat dibayar; itu adalah pemberian yang cuma-cuma. Dia menasehati umat-umat agar tidak membeli surat-surat pengampunan dosa, tetapi mengajar mereka untuk melihat dengan iman kepada Penebus yang tersalibkan. Luther menghubungkan pengalaman pribadinya yang menyakitkan manakala ia dengan sia-sia melakukan penghinaan dan penyiksaan diri (askese) untuk menjamin keselamatannya; ia lalu memastikan pendengar-pendengarnya bahwa ketika ia menyangkal dirinya dan beriman kepada Kristus, lalu ia kemudian bisa menemukan damai dan kebahagiaan. (GC 129).”



Sebuah Pemahaman/Pendalaman Tentang KESASTERAAN ALKITAB

Oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia—Bandung

(Bagian I)

Pendahuluan

“Di dalam Alkitab tampil secara jelas adanya suatu kesasteraan yang boleh disebut sebagai keajaiban dan kekaguman dunia sastera. Melalui keindahannya, keagungan dan keanggunannya, serta melalui jamahan keseniannya, nampaknya kesasteraan Alkitab merupakan situasi dan kondisi yang spektakuler karena dihasilkan oleh penulis Alkitab yang luar biasa dalam arti diilhami oleh Allah” (Ellen G. White, *Counsels to Parents, Teachers and Students*, 429). Lebih lanjut, hamba Allah untuk zaman akhir ini menyatakan: “Bidang kesasteraan yang paling purba dan paling prima yang manusia kenal dalam ilmu bahasa terdapat di dalam Alkitab” (*Education*, 159).

Diperkirakan secara rinci, bahwa sekitar 40% dari penampilan Alkitab Perjanjian Lama adalah benar-benar kesasteraan (poetry). Sedangkan di Alkitab Perjanjian Baru kesasteraan ini tampil dalam bentuk kutipan dari Perjanjian Lama.—Lihat di “The Poetry of the Bible” dalam *Seventh-day Adventist Bible Commentary* jilid 3.

Bilamana kita membaca pengantar untuk “Kitab-kitab Puisi dan Kebijakannanaan” di dalam Alkitab Diglot NKJV dan TB, di sana dinyatakan sebagai berikut: “Secara khusus yang dinamakan kitab puisi di dalam Alkitab adalah Mazmur, Kidung Agung dan Ratapan. Sedangkan kitab kebijakannanaan adalah Ayub, Amsal dan Pengkhotbah. Hal ini tidak berarti bahwa seluruh puisi dalam Alkitab dapat ditemukan di Kitab Mazmur dan Kidung Agung, demikian juga seluruh wacana kebijakannanaan tidak hanya ditemukan dalam tiga buku tersebut. Puisi banyak terdapat dalam Taurat dan Kitab Nabi-nabi. Kebanyakan dari sastra kebijakannanaan ditulis dalam bentuk puisi. Dengan kata lain, WACANA KEBIJAKSANAAN JUGA DITEMUKAN DALAM SELURUH ISI ALKITAB.”

Itulah sebabnya, hamba Allah untuk zaman akhir menulis sebuah bab di *Kemenangan Akhir* yang berjudul “Alkitab Pelindung Yang Aman.” Di dalam bab ini, hamba Allah ini menegaskan: “IT IS THE FIRST AND HIGHEST DUTY OF EVERY RATIONAL BEING TO LEARN FROM THE SCRIPTURES WHAT IS TRUTH, AND THEN TO WALK IN THE LIGHT AND ENCOURAGE OTHERS TO FOLLOW HIS EXAMPLE. WE SHOULD DAY BY DAY STUDY THE BIBLE DILIGENTLY, WEIGHING EVERY THOUGHT AND COMPARING SCRIPTURE WITH SCRIPTURE. WITH DIVINE HELP WE ARE TO FORM OUR OPINIONS FOR OURSELVES AS WE ARE TO ANSWER FOR OURSELVES BEFORE GOD. {GC 598.2} The truths most plainly revealed in the Bible have been involved in doubt and darkness by learned men, who, with a pretense of great wisdom, teach that the Scriptures have a mystical, a secret, spiritual meaning not apparent in the language employed. These men are false teachers. It was to such a class that Jesus declared: “Ye know not the Scriptures, neither the power of God.” Mark 12:24. THE LANGUAGE OF THE BIBLE SHOULD BE EXPLAINED ACCORDING TO ITS OBVIOUS MEANING, UNLESS A SYMBOL OR FIGURE IS EMPLOYED. Christ has

given the promise: “If any man will do His will, he shall know of the doctrine.” John 7:17. If men would but take the Bible as it reads, if there were no false teachers to mislead and confuse their minds, a work would be accomplished that would make angels glad and that would bring into the fold of Christ thousands upon thousands who are now wandering in error.” {GC 598.3}

DASAR PENAFSIRAN ALKITABIAH MEMBACA ALKITAB SECARA MUDAH, TEPAT DAN DINAMIS

Serba-Serbi tentang Eskatologi Alkitabiah

Eskatologi Alkitabiah adalah satu bagian ilmu di bidang Teologi yang merupakan pengajaran Allah bagi umatnya sehubungan dengan akhir zaman ataupun zaman akhir sebagaimana yang dinyatakan melalui firman Allah kepada juru bicara Allah dari zaman ke zaman, dan ditulis di dalam Kitab Suci dengan ilham Allah. Pengertian istilah yang digarisbawahi di atas adalah:

1. Pengajaran Allah = Pengajaran yang bersumber dari Allah, sebab Allahlah satu-satunya sumber kebenaran bagi umatNya di sepanjang zaman.
2. Akhir zaman = akhir sesuatu periode di dalam sejarah kehidupan manusia, baik soal waktu ataupun masa kehidupan. Misalnya: Akhir kerajaan Israel, akhir pemerintahan Saul, akhir hidup Salomo, akhir periode Perjanjian Lama, akhir sejarah dunia, akhir hayat atau kematian, dan lain sebagainya.
3. Zaman akhir = periode terakhir sesuai dengan pembagian waktu atau masa. Satu zaman bisa dibagi dalam tiga bagian, yaitu: zaman awal, zaman pertengahan, dan zaman akhir. Hal ini berlaku untuk setiap periode yang mana pun di dunia ini. Misalnya: Periode sejarah dunia, awalnya disebut zaman awal; pertengahannya disebut zaman pertengahan; dan akhirnya disebut zaman akhir. Perbedaan istilah akhir zaman dengan zaman akhir adalah yang satu menekankan titik point akhir (akhir zaman) dan yang satu lagi menekankan periodenya atau masanya (zaman akhir).
4. Firman Allah = Pernyataan kehendak Allah melalui rencana keselamatan yang besar untuk kepentingan manusia yang berdosa, yang disampaikan oleh Allah melalui para hamba-Nya dari zaman ke zaman dengan berbagai macam sarana Ilahi (baca: Amos 3:7; 2 Peterus 1:19-21; Ibrani 1:1-2). Proses penyampaiannya dari Allah kepada manusia melalui para hamba-Nya adalah sebagai berikut:
 - a. Allah berfirman kepada hamba-Nya melalui berbagai cara, antara lain: mimpi, suara, penglihatan, malaikat kudus, dan lain sebagainya (baca: Kejadian 3; Bilangan 12; Cerita Abraham; Cerita Zakharia; dan lain-lain). Inilah yang disebut “Wahyu” atau “Penyataan.”



b. Hamba Allah menyampaikan pernyataan Allah kepada umat Allah atau umat manusia, secara lisan, lakon ataupun tulisan dengan menggunakan bahasanya sesuai pengertian yang diperolehnya oleh tuntunan Roh Kudus. Inilah yang disebut diilhamkan Allah atau Inspirasi (baca: 2 Timotius 3:16; 2 Peterus 1:19-21).

c. Dengan demikian, pernyataan kehendak Allah yang Allah sampaikan melalui hamba-Nya dalam bahasa Allah, dan yang

kemudian disampaikan kepada manusia oleh hambanya dengan ilham Roh Kudus dalam bahasa manusia, itulah yang kita yakini sebagai Firman Allah (bacalah dengan seksama 2 Peterus 1:19-21).

5. Kitab Suci = Dokumen yang kudus dan sah tentang pernyataan Allah yang ditulis oleh hamba-Nya dengan ilham Roh Kudus (2 Timotius 3:15-17; 2 Peterus 1:19-21). Inilah yang kita sebut Alkitab—Satu-satunya kitab yang berisi ilmu keselamatan. Yesus Kristuslah satu-satunya Jalan Kebenaran menuju Kehidupan sejati dan abadi (Yohanes 14:6: 17:3; Kisah 4:12). Pada saat hamba Allah menuliskannya di masa yang lampau, mereka menggunakan bahasa kuno. Perjanjian Lama ditulis dengan konsentrasi terbanyak dalam bahasa Ibrani, dan sebagian kecil dalam bahasa Aram (yaitu: di kitab Ezra, dan Daniel). Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani Koine oleh orang yang memiliki budaya Ibrani.

Kemudian melalui proses yang cukup lama, disalinlah dan diterjemahkanlah Alkitab itu ke dalam berbagai bahasa di dunia ini, termasuk ke dalam bahasa Indonesia serta bahasa daerah di Indonesia. Khusus di Indonesia, Lembaga Alkitab Indonesialah yang mengkoordinasi penerjemahan itu, dan juga Kalam Hidup. Perlu kita ketahui, bahwa dalam bahasa Indonesia ada beberapa terjemahan yang patut dipahami, yaitu:

1. Terjemahan Secara Harfiah: Alkitab Terjemahan Lama dan Alkitab Terjemahan Baru (disingkat TL dan TB, khusus Perjanjian Baru sudah ada TB edisi kedua).
2. Secara dinamis, yang menekankan maknanya lebih dari pada bentuknya: Alkitab: Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Masa Kini (disingkat BIMK) dan kebanyakan terjemahan bahasa daerah. Lihat Alkitab Elektronik terbitan Lembaga Alkitab Indonesia.
3. Secara dinamis, yang menekankan tafsirannya, dan cenderung merupakan pandangan pribadi: Alkitab: Firman Allah yang Hidup (disingkat FAH). Dilakukan oleh Kalam Hidup.

Dasar Penafsiran Alkitabiah

Dasar penafsiran Alkitabiah dapat dilakukan melalui sebuah formula sederhana, yaitu Formula A-B-C. Formula A adalah amati melalui proses *Exegesis*. Formula B adalah Bijaksana melalui pelaksanaan *Hermeneutika*. Lalu, formula C adalah Cerdik melalui proses penerapan yaitu *Homiletika*.

Formula A: Exegesis

Amati Firman Allah itu secara seksama dan tuntas Dengan tuntunan Roh Kudus sebagai Guru Kebenaran

Selanjutnya, Yohanes kekasih juga menuliskan bahwa “Firman Allah itu telah menjadi manusia dan diam di antara umat manusia di awal abad pertama, dan umat manusia itu telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa [dalam arti bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya di alam semesta ini yang memiliki sifat dan tabiat yang akrab dengan Bapa], penuh kasih karunia dan kebenaran” (Yohanes 1:14). Inilah yang terjadi secara historis di bumi ini secara khusus di tanah Israel, yaitu Palestina, pada waktu Yesus Kristus lahir dan hidup di planet bumi ini melalui proses “kuasa Allah dan hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia” (1 Korintus 1:24; 2:7), yang disebut Inkarnasi atau Penjelmaan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses Inkarnasi ini demi keselamatan umat manusia yang berdosa telah ditulis sejak dari zaman Nabi Musa, penulis yang pertama (Abad 15 S.T.M.), sampai kepada zaman Rasul Yohanes, penulis yang terakhir (Abad Pertama T.M.). Dengan demikian, jenjang waktunya berjumlah sekitar 1600 tahun. Inilah yang disebut “Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus” (2 Timotius 3:15). Isinya disebut “Firman Allah yang hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum [dalam arti lahir dan batin]; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati umat manusia” (Ibrani 4:12).

Formula B: Hermeneutika

Bijaksanalah Menafsirkan Firman Allah itu Sambil Bertitikpusat pada Yesus Kristus Sebagai Jalan Kebenaran menuju Hidup Sejati dan Abadi

Selanjutnya dinyatakan bahwa Kitab Suci itu disebut Firman Allah karena “Segala tulisannya adalah yang diilhamkan Allah dan memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidiki orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah itu diperlengkapi untuk setiap perbuatan kebajikan yang baik” (2 Timotius 3:16,17). Perlu ditambahkan bahwa “Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan [baik di Perjanjian Lama mulai dari Kejadian sampai Maleakhi dan di Perjanjian Baru, dari Matius sampai Wahyu] ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan Firman Allah ini” (Ulangan 29:29). Sebagai umat Allah yang setia, “mereka menerima Firman Allah itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian” (Kisah 17:11). Oleh sebab itu, umat Allah yang setia akan “menyelidiki segala peristiwa [yang ada di dalam Alkitab] dengan seksama dari asal mulanya, lalu [akan] mengambil keputusan [berdasarkan yang diselidiki itu] untuk mendapatkan pengajaran yang teratur, supaya umat Allah itu dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang dituliskan didalam Alkitab itu sungguh-sungguh benar” (Lukas 1:3-4). Mereka membiarkan Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, setelah membacanya dengan ruang lingkup yang luas dan lengkap, dengan cara “harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini dan tambah itu” (Yesaya 28:10). Maksudnya adalah bahwa segala informasi yang tertulis di Alkitab itu patut dibaca secara keseluruhan dengan teliti dan seksama serta sistematis, melalui proses membandingkan dan menghubungkan serta menyimpulkan dengan jujur dan setia kepada isi Alkitab, yang tentunya dilakukan dengan tuntunan Roh Kudus. Inilah yang disebut Pengenalan akan Alkitab secara tuntas dan jelas yang membiarkan Alkitab itu menafsirkan dirinya sendiri.

Perlu ditegaskan kembali bahwa Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhamkan ditulis oleh “orang-orang yang berbicara atas Nama Allah,” dengan demikian “nubuat-nubuat dalam Kitab Suci ini tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah

nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus” (2 Peterus 1:20, 21). Penulis yang pertama ialah Nabi Musa (Lukas 24:27, 44) dan penulis yang terakhir ialah Rasul Yohanes (Wahyu 1:1, 2, 9; 22:8). Firman Allah berkata bahwa “Roh Kudus [yang sudah mengilhami para penulis Kitab Suci] akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan semua yang telah Kukatakan kepadamu,” dan “Roh Kebenaran itu akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yohanes 14:26; 16:13).

Secara ringkas dan jelas, tema Alkitab boleh diintisarikan dalam satu kalimat yaitu: KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR TERHADAP MANUSIA YANG BERDOSA SANGAT BESAR. Garis besar penulisannya mulai dari Kejadian 1 sampai Wahyu 22 adalah:

- A Kejadian 1-2 adalah cerita penciptaan “Langit dan Bumi” serta segala isinya yang Allah lakukan dalam waktu enam hari kerja, dan pada hari yang ketujuh adalah Hari Sabat Tuhan Allah untuk kepentingan umat manusia. EDEN DICIPTAKAN DALAM SUASANA AMAN DAN DAMAI SERTA TIDAK ADA DOSA.
- B Kejadian 3 adalah cerita tentang masuknya dosa ke planet bumi ini. AWAL DOSA DI PLANET BUMI.
- C Kejadian 3 sampai Wahyu 20 adalah cerita tentang KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR TERHADAP MANUSIA YANG BERDOSA SANGAT BESAR, yang dituliskan secara rinci mulai dari awal zaman sampai ke akhir zaman, dalam berbagai situasi dan kondisi terhadap umat manusia yang bercorak ragam, yang bertitik pusat kepada YESUS KRISTUS SEBAGAI JALAN, KEBENARAN DAN HIDUP.
- B’ Wahyu 20 adalah cerita tentang akhirnya dosa berkuasa di planet bumi ini. AKHIR DOSA DI PLANET BUMI.
- A’ Wahyu 21-22 adalah cerita penciptaan “Langit dan Bumi yang Baru” serta segala isinya. EDEN DICIPTAKAN KEMBALI DALAM SUASANA AMAN DAN DAMAI SERTA TIDAK AKAN ADA LAGI DOSA.

Formula C: Homiletika

Cerdiklah Menerapkan Firman Allah itu Berdasarkan Situasi dan Kondisinya

Bilamana kita membaca Alkitab sebagai Firman Allah yang hidup, patutlah disadari bahwa setiap bahan yang digunakan oleh para penulis Kitab Suci tersebut disampaikan dalam suatu situasi dan kondisi yang nyata atau konkrit berdasarkan tempat, waktu, tujuan atau maksud tertentu sesuai kebutuhannya dan kesanggupannya untuk menulis. Sumber bahan-bahan tersebut tidak semuanya merupakan wahyu dalam arti pernyataan yang Allah berikan kepada para penulis melalui mimpi, penglihatan, malaikat Allah, atau suara Allah secara langsung. Bahan-bahan tersebut bisa saja dari pengalaman pribadi, kesan-kesan, pesan-pesan, berita-berita, kesaksian-kesaksian, cerita-cerita, bahan bacaan yang ada atau dokumen yang dapat dipercaya. Namun, kita patut menyadari bahwa data atau bahan yang ditulis di Alkitab itu “Semuanya diilhamkan Allah” kepada si Penulis (2 Timotius 3:16; 2 Peterus 1:20-21).

Perlu ditegaskan sekali lagi bahwa isi Kitab Suci disebut “Firman Allah,” karena “Segala tulisan itu diilhamkan Allah” dalam arti bahwa para penulisnya “menulis atas nama Allah oleh dorongan kuasa Roh Kudus.” Dengan kata lain, pada dasarnya yang menjadi pengarang Kitab Suci adalah Allah sendiri, namun para penulis-Nya

menyampaikannya dalam bahasa manusia berdasarkan kamus dan perbendaharaan kata yang cocok, sesuai situasi dan kondisi manusia. Sebagai hasilnya, karena Allah adalah pengarangnya dan manusia hanyalah sebagai penulis, isi Kitab Suci itu disebut “Firman Allah” bukan firman manusia.



bilamana kita mengamati seluruh isi Kitab Suci itu dengan seksama dan cermat, kita dapat memperhatikan bahwa corak dan jenis penulisan Kitab Suci itu bermacam-macam. Ada cerita, ada khotbah, ada ceramah, ada puisi, ada nyanyian, ada peribahasa, ada pepatah, ada peraturan, ada undang-undang, ada nasehat, ada surat, ada wahyu, ada percakapan, ada diskusi kelompok atau perorangan, dan lain sebagainya. Secara ringkas, berdasarkan ilmu sastra bahasa, jenis tulisan itu terbagi dua. Pertama disebut prosa dan kedua puisi. Namun karena penulis Alkitab ini hidup akrab dan karib di lingkungan budaya Timur, tidak jarang tulisannya itu sukar dibedakan antara puisi dan prosa. Bahkan yang lebih sering terjadi adalah perpaduan antara puisi dan prosa. Bayangkanlah, bilamana Anda berada di lingkungan orang Melayu dan mendengarkan mereka bercerita atau bercakap-cakap. Bukankah percakapan mereka itu banyak bernada pantun? Nah, begitulah caranya para Penulis Alkitab menyampaikan isi “Firman Allah.”

Pelaksanaan Formula A-B-C ini dapat dilakukan juga dengan cara “3 P” yaitu Pengamatan, Penafsiran dan Penerapan. Situasi dan kondisi ini sama juga dengan Penghayatan, Pengalaman dan Pengamalan. Inilah rincian prosesnya.

“3 P” untuk Mempelajari Alkitab

Kita mau menggunakan dasar pemikiran yang penting untuk mempelajari Alkitab dengan hasil yang memuaskan dan meyakinkan. Demi kesederhanaan dan mudah diingat, kita sebutlah hal itu dengan “3 P” untuk mempelajari Alkitab. Apakah itu? Yang pertama adalah PENGAMATAN. Lalu yang kedua adalah PENAFSIRAN. Kemudian yang ketiga adalah PENERAPAN. Ketiga hal ini adalah berurutan dan tidak boleh diputar-balikkan.



1. PENGAMATAN terhadap Alkitab patutlah dilakukan dengan teliti dan teratur. Proses ini sering disebut dalam penelitian di bidang Teologi sebagai eksegesis. Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan ayat yang akan dibahas perlu diteliti. Hal ini akan dijelaskan dengan lebih luas lagi di bagian berikut setelah ini secara terperinci.
2. PENAFSIRAN terhadap Alkitab adalah langkah yang berikut setelah kita mengadakan pengamatan dengan seksama. Inilah yang dikatakan sebagai jembatan menuju kepada bagian yang ketiga. Ia di kenal dengan nama hermeneutik. Ini pun juga akan diperinci di bagian berikut.
3. PENERAPAN terhadap Alkitab adalah membaca Alkitab di zaman modern ini dengan menggunakan Alkitab sebagai kamusnya sendiri melalui proses eksegesis dan hermeneutik yang disebut di atas. Inilah yang disebut dengan Homiletika. *(Bersambung).*

PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.Th., Ph.D
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



KISAH PERJALANAN KE DIVISI PASIFIK SELATAN

NEW CALEDONIA

Perjalanan ke New Caledonia dari Washington DC tidaklah gampang. Penulis meninggalkan rumah jam 7:30 pagi, hari Selasa tanggal 8 Februari 2005, menuju bandara Baltimore, setelah terbang ke Los Angeles, San Francisco, Sydney dan akhirnya tiba di Noumea, pada hari Kamis tanggal 10 Februari jam 5 sore. Waktu terbang dan menunggu di airport jumlahnya 41 jam. Cukup melelahkan. Namun melihat keindahan New Caledonia dengan pantai yang indah, rasa capek pun sedikit berkurang.

New Caledonia sebenarnya Negara kecil. Jumlah penduduknya hanya 225,000 orang saja. Negara yang berbahasa Perancis ini mempunyai penduduk 35% orang putih asal atau keturunan Perancis, 40% adalah orang berkulit coklat kehitaman dari Melanisia, dan yang lainnya campuran; termasuk 3,8%, atau sekitar 10,000 asal dari Indonesia. Rupanya pada tahun 1908, banyak orang dari Jawa yang migrant ke New Caledonia. Umumnya mereka masih memakai bahasa Jawa. Banyak di antaranya memiliki kedudukan sebagai politisi, dokter, farmasis, guru atau jabatan lain. Negara Caledonia termasuk negara yang memiliki ekonomi tinggi. Walaupun hidup umumnya dari industri wisata dan pertambangan nikel, gaji minimum per orang adalah \$ 1,200.00 per bulan. Negara yang penuh dengan kontras dari warna kulit dan kebudayaan tersebut, merupakan Negara secular. Lebih banyak orang yang berbaring atau berjemur di pantai daripada yang pergi ke gereja.

Tidak heran, Negara New Caledonia yang luasnya seperti Negara bagian New Jersey di Amerika tersebut, dalam SDA year book tahun 2004 disebutkan bahwa anggota kita hanya 373 orang, dengan 5 gereja. Sebab itu, ketua Daerah, sekretaris Daerah dan direktur SS/PP juga pegang jemaat. Mereka kerja keras, namun untuk bertahun-tahun, kemajuan pekerjaan Tuhan sangat lambat. Baptisan sekitar 20 setiap tahun. Namun tahun 2005 mereka mengalami kemajuan pesat. Dalam bulan Januari saja, 40 orang telah dibaptiskan. Waktu penulis rencana datang ke New Caledonia untuk seminar, ketua daerah menulis surat bahwa mereka minta agar di samping seminar, disiapkan juga khotbah evangelisasi. Sebab mereka mengundang juga tamu-tamu untuk datang pada acara akhir pekan tersebut. Khotbah evangelisasi diberikan pada khotbah Jumat malam, Sabat pagi dan Sabtu malam. Saat dibuat panggilan, sekitar 30 orang datang ke depan; sekitar 15 siap dibaptiskan pada Sabat tanggal 19 Februari 2004. Puji Tuhan! Dengan demikian, dari Januari dan Februari 2005, jumlah keanggotaan sudah bertambah 20%. Demikianlah kuasa Tuhan sangat nyata bila Dia bekerja.

Dalam evaluasi penulis, ada dua penarikan yang menyebabkan kemajuan cepat dalam satu tahun yang terakhir ini; yaitu pemimpin yang mempunyai komitmen dalam evangelisasi; hingga mendidik anggota dan juga terlibat langsung dalam kegiatan evangelisasi. Alasan yang kedua, musik. Sebelum

atau selama dalam kebaktian, anggota terlibat dalam menyanyi, dengan iringan alat musik: gitar, gitar listrik, keyboard, dan juga drum! Untuk kebudayaan di New Caledonia, ini memberikan lebih banyak penarikan kepada orang-orang muda. Sementara firman Allah diberikan, musik telah ikut mendorong mereka memberikan response kepada appeal yang diberikan.



Tantangan dari New Caledonia ialah tantangan menghadapi para suku yang bermacam-macam, juga melayani orang asal atau keturunan Jawa dari Indonesia. Oleh sebab mereka umumnya tidak tahu bahasa Indonesia, tetapi berbahasa Jawa. Sekarang ini kita tidak memiliki anggota berasal dari Indonesia untuk satu orang pun. Tetapi ada dua anggota Advent, satu suaminya orang Indonesia, dan satu lagi istrinya orang Indonesia. Jadi walaupun kedua orang Indonesia tersebut bukan Advent, oleh sebab teman hidupnya Advent, paling sedikit mereka sudah mengenal sedikit kebenaran. Salah satu membawa istrinya yang tidak Advent, ke kebaktian pada Sabtu malam. Walaupun hanya suaminya yang Advent, tetapi oleh sebab berasal dari Indonesia, maka ada keakraban tertentu. Namun dengan waktu yang singkat tidak cukup waktu untuk mengajar. Sebab itu terpikir alangkah baiknya kalau kita memiliki missionary yang bisa bekerja di kalangan mereka. Apakah ada di antara pembaca yang tahu berbahasa Jawa, bisa mendapat pelatihan dari 1000 Missionary Movement dari Filipina, dan dapat dikirim untuk bekerja di New Caledonia, bahkan dapat bekerja di Suriname. Sebab telah ada pembicaraan dengan Direktur dari 1000 MM untuk mengundang orang yang tahu berbahasa Jawa, untuk dilatih, dan dikirim di Suriname. Daerah Suriname juga telah menyambut gagasan ini. Namun sampai sekarang kita belum mendapatkan orangnya. Jadi di antara pembaca artikel ini yang menaruh minat, bisa menulis kepada kuntarafj@gc.adventist.org, dan kita akan mengatur agar rencana ini dapat berhasil, untuk membuka pekerjaan di New Caledonia atau di Suriname.

PENGALAMAN DI SYDNEY

Setelah meninggalkan New Caledonia, negara berikut yang dikunjungi adalah Australia. Keadaan Australia sangatlah berbeda dalam suasana ataupun juga dalam kemajuan pekerjaan Tuhan dibandingkan dengan New Caledonia. Sementara New Caledonia tidak punya sekolah, tidak ada klinik serta hanya ada 5 gereja, tetapi Australia memiliki rumah sakit yang besar, pabrik makanan, Avondale College yang sangat ternama, dan memiliki satu uni dengan 9 konferens, 410 gereja dan 51,000 anggota. Di Sydney juga kita mempunyai kantor Divisi untuk Divisi Pasifik Selatan. Pekerjaan sangat maju dengan berbagai program.

Kegiatan penulis selama di Sydney, misalnya tidur di Mission hostel, Divisi mempunyai guest room yang memiliki sekitar 20 kamar, seperti kamar hotel sebab ada tempat tidur, kamar mandi, dapur, dilengkapi dengan AC dan TV. Makan pagi di kamar, yang disediakan termasuk weet bix, cereal, cornflakes serta soymilk, semuanya adalah produksi dari Pabrik makanan Sanitarium Advent. Produksi dari pabrik makanan kita tersebut dapat diperoleh di super market di mana saja di Australia, bahkan di banyak Negara yang



mengimport dari Australia. Bahkan makan pagi hotel di Cook Islands, makanan yang disiapkan adalah produksi dari Sanitarium. Satu kebanggaan bagi kita semua. Selama di Sydney, makan siang atau sore di Cafeteria dari rumah sakit kita, Sydney Adventist Sanitarium & Hospital. Rumah sakit yang cukup dikenal di Australia.

Kunjungan ke Sydney adalah dalam rangka menghadiri SS/PM Advisory untuk Divisi Pasifik Selatan, yang dihadiri seluruh Direktur SS/PM tingkat Uni yang datang dari seluruh Divisi. Ini adalah salah satu hal yang istimewa untuk divisi ini. Setiap tahun, seluruh direktur SS/PM Uni datang di kantor Divisi untuk duduk bersama untuk dua hari penuh, untuk merampungkan perencanaan setiap tahun. Hanya SPD satu-satu Divisi yang mempunyai program ini dari seluruh divisi di dunia. Sebab itu, perwakilan SS/PM GC pun harus datang ke Australia sekali dalam setiap tahun.

Sebelum menghadiri advisory, penulis memberikan pembicaraan penunggu pagi untuk seluruh staf Divisi. Ini pun kegiatan rutin yang diberikan sekali setahun. Setelah itu, memberikan khotbah khusus untuk seluruh staf SS/PM yang menghadiri SS/PM advisory. Setelah itu, laporan dari tiap uni, yang kita evaluasi bersama. Penulis pun memberikan beberapa seminar pendek yang berhubungan dengan tugas-tugas direktur SS/PM. Mereka juga memberikan laporan dari Go One Million, Sow One Billion, serta masalah yang dihadapi, dan bagaimana mengatasi masalah. Perencanaan mereka tetap meneruskan pelatihan Go One Million agar lebih banyak orang yang terlibat dalam evangelisasi. Misalnya, lebih dari 20,000 anggota di PNG telah dilatih, dan sekarang ini giat dalam kegiatan evangelisasi. Salah satu kegiatan yang baik yang dapat menjadi pelajaran di uni atau divisi lain ialah Divisi telah menyiapkan DVD atau CD khusus untuk promosi mission offering. Mission Spotlight atau laporan mission dalam bentuk power presentation terdapat dalam DVD ataupun CD tersebut. Dengan demikian sangat memudahkan untuk gereja-gereja memberikan berita mission yang berdaya guna.

Satu keistimewaan juga dari Divisi ini ialah pelajaran SS yang dicetak telah ada garis besar yang diberikan untuk guru Sekolah Sabat. Pertanyaan yang menyangkut pelajaran Sekolah Sabat yang memberikan pertanyaan untuk interpretasi, refleksi dan aplikasi; hingga yang belajar dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Salah satu kegiatan di Sydney juga adalah untuk ambil bagian dalam program Adventist Media Center. SPD memiliki Adventist Media Center yang fasilitasnya tidak kalah dibandingkan dengan Adventist Media Center dari Divisi Amerika Utara di Simi Valley. Mereka mengkoordinasi kegiatan Bible Correspondence school, dengan banyak sekali macam pelajaran Alkitab yang tersedia, pelajaran kesehatan, archeologi dsb. Mereka juga memiliki video ministry. Salah satu pelayanan mereka ada membuat CD/DVD untuk orang buta. Jadi pelajaran Sekolah Sabat direkam dan dikirim kepada mereka yang buta, hingga orang cacat tersebut bisa belajar SS dengan jalan mendengar walaupun tidak bisa membaca. Pemimpin program ini, Dr. Percy Harold, telah memanggil penulis untuk mempunyai wawancara khusus mengenai proses pembuatan pelajaran Sekolah Sabat, dan pesan dari Department SS General Conference untuk

mereka yang buta di Australia. Rekaman tersebut dibuat dalam CD bersama pelajaran Sekolah Sabat; hingga yang buta akan mendapat pelayanan.

Salah satu kegiatan tambahan di Sydney adalah bertemu dengan orang-orang Indonesia di Sydney. Atas pengaturan dari Sdr. Doli Simatupang dan Pdtm. Victor Lee, maka disepakati untuk mengadakan pertemuan dengan orang Indonesia di Sydney pada hari Kamis tanggal 17 Februari. Tempat pertemuan yang dipilih adalah rumah kediaman Dr. R. Leimena, di Fox Village, Wahronga, tidak berapa jauh dari tempat penulis tinggal. Pada waktu yang ditetapkan, Pdtm. Victor Lee menjemput dari Mission Hostel, untuk dibawa ke tempat pertemuan. Pertemuan dimulai dengan renungan dari Kisah 2:41-47, diteruskan dengan makan bersama. Tampak hadir dalam pertemuan tersebut di samping keluarga Dr. Leimena dan keluarga Victor Lee, Daisy Yudistira bersama kedua anaknya, Sdri. Sundari dengan dengan keluarga, Edward Panjaitan, Doli Simatupang, Mangara Gultom, Tan Giok Lin (kakak dari Kwantje Siagian) dan beberapa tamu berkulit putih. Kebaktian malam, makan bersama ala Indonesia dengan soto, mie goreng dll, dan ngobrol sana-sini dan berbicara kemungkinan mengadakan gereja khusus Indonesia; berakhir sampai jam 10:00 malam. Sudah waktu untuk pulang. Kami pun pulang ke rumah masing-masing dengan harapan, mudah-mudahan rencana mendirikan jemaat khusus Indonesia akan menjadi kenyataan.

NEW ZEALAND

Negara Kiwi, yang berpenduduk 3,9 juta lebih ini; mempunyai lebih banyak dombanya daripada penduduknya; memiliki iklim yang sedap. Pada musim panas ini, udara di luar hanya sekitar 20 derajat Celsius. Secara



penduduk, 80% berkulit putih asal dari Eropa, sekitar 10% orang Maori, yang termasuk kelompok Polynesia, seperti orang Indonesia, sedangkan sisanya orang Asia dan dari Lautan Pasifik lainnya.

Cukup menarik untuk melihat persamaan orang Maori, bersama kelompok Polynesia lainnya seperti Samoa, bahkan sampai ke Tahiti, sebab bukan hanya kulitnya yang sawo matang, tetapi masih ada persamaan dalam bahasa. Yang jelas dalam berhitung. Misalnya mereka menyebutkan "toru" untuk tiga, "rima" until lima dan "woru" untuk delapan. Sama seperti bahasa Jawa atau Tapanuli, bedanya mereka menggunakan "i" sebagai gantinya "l," sebab mereka tidak mempunyai "l" dalam alphabet mereka. Untuk "telinga" mereka sebutkan "teringa." Namun yang persis sama adalah penyebutan "mata." Tidak heran, orang Indonesia yang datang ke New Zealand, bisa akrab dengan orang Samoa, Maori ataupun Cook Islands.

Secara agama, 24% dari penduduk beragama Anglican, 18% Presbiterian, 15% Katolik, 5% Methodist, 2% Baptist, dan 3% Protestant lainnya. Umat Advent di New Zealand terdiri dari dua konferens, dengan jumlah 90 gereja dan keanggotaan sekitar 12,000 orang. Ada satu orang Advent untuk sekitar 330 orang. Jumlah keanggotaan tidak banyak, namun dibandingkan dengan Indonesia; secara ratio masih lebih maju di New Zealand untuk 350%.

Kegiatan penulis di New Zealand termasuk sibuk sebab segera setelah tiba di Auckland pada jam 3:00 sore, dijemput oleh Pdt. Eddie Tupai, Direktur SS/PM Uni New Zealand dan Pasifik Selatan, tiba di hotel jam 4:30 sore. Jam

5:30 telah berangkat untuk makan sore di vegetarian restaurant, dan terus ke Brandwood Church untuk vespers. Anggota gereja Brandwood banyak yang berasal dari Samoa, Cook Islands, Filipina, China, dan orang putih New Zealand. Pendetanya berasal dari Kepulauan Cooks, yang bernama Anthony Manu. Hal yang menarik, di Timor juga ada yang nama keluarganya adalah Manu, dengan arti yang sama juga, yaitu, "burung." Berhubungan juga dengan bahasa Sunda yang menyebutkan "manuk," untuk burung, tetapi kalau ke Filipina, burungnya sudah jadi ayam.

Pengalaman berkhotbah di dua tempat, yaitu Jumat malam di gereja Brandwood, dan Sabat pagi di gereja Ponsonby, kita dapat katakan bahwa kebaktian di New Zealand cukup bersemangat sebab mereka sangat responsive kepada khotbah yang diberikan. Setiap kalimat penting, atau ilustrasi yang menyebutkan sukses penarikan jiwa, selalu disambut dengan "amen." Pendeta yang berkhotbah pun menjadi lebih bersemangat. Pengalaman berkhotbah di gereja Ponsonby, Auckland mempunyai kesan tersendiri. Gereja yang beranggotakan sekitar 400 anggota ini merupakan gereja tertua di belahan dunia bagian selatan; sebab direstikan pada tanggal 15 Oktober 1887. Nyonya Ellen G. White sendiri pernah berkhotbah di gereja ini. Walaupun gereja ini telah direnovasi, namun bangunan asli masih ada, dan merupakan salah satu bangunan bersejarah di kota Auckland; yang diakui oleh pemerintah setempat sebagai salah satu bangunan yang harus dipelihara.

Pada Sabat sore tanggal 19 Februari, seminar Sekolah Sabat diberikan kepada staf sekolah Sabat yang datang dari 35 gereja yang ada di Auckland. Demikian juga pada hari Minggu pagi dari jam 9:00 pagi sampai 12:15 siang. Seminar-seminar tersebut terasa tugas yang ringan sebab ada Dr. Erika Puni, Direktur SS/PM Divisi Pasifik Selatan yang mendampingi penulis, yang juga memberikan beberapa seminar. Sambutan sangat positif! Mereka bertekad untuk pulang ke gereja masing-masing untuk mempraktekan pelajaran yang telah diberikan yang bertema, "Sabbath School Revitalization."

Hal yang menonjol dari jemaat Ponsonby adalah keramah-tamahannya. Dengan mayoritas anggota yang datang dari Samoa dan Kepulauan Cook, nilai keramah-tamahannya sangat tinggi seperti di Indonesia. Saat ditanya, siapa yang menyediakan biaya makan untuk sekitar 400 orang, makan tiga kali, Sabat Siang, Sabtu sore dan Minggu siang? Mereka jawab, "anggota Ponsonby!" Jadi peserta penataran atau Konferens atau Uni tidak mengeluarkan biaya apa-apa. Jemaat tuan rumah dengan suka rela menunjukkan keramah-tamahannya. Gereja lama yang pernah menjadi tempat Ny. White berkhotbah telah menjadi tempat untuk kegiatan social. Tempat tersebut dihias dengan baik, dengan bunga yang indah, dan meja-meja yang penuh dengan makanan (vegetarian).

Dengan keramah-tamahan dari jemaat, tidak heran jemaat Ponsonby termasuk jemaat yang maju. Tahun lalu saja, mereka membaptiskan 49 orang, sekitar 12% pertumbuhan gereja dalam setahun. Nampak dari pengunjung yang datang, ada sekitar 10 orang Korea, dua orang Indonesia, 10 orang Filipina, 3 orang Brazil. Yang menarik, satu dari Indonesia dan satu dari Brazil tersebut bukanlah anggota Advent. Mereka selalu datang di gereja Advent tersebut sebab dibawa oleh temannya; dan sekarang sudah menjadi calon anggota. Saat memberikan seminar, penulis menanyakan kepada yang hadir yang orang tuanya bukan Advent, "Bagaimana Anda jadi Advent?" Semua orang tersebut mengatakan bahwa mereka menjadi Advent, oleh sebab teman atau keluarga. Kita melihat pentingnya dari "relationship." Kalau begitu, kita perlu meningkatkan hubungan baik dengan teman, sanak saudara, hingga menimbulkan kerinduan bagi mereka untuk mengikuti kebenaran.

KEPULAUAN COOKS

Segera setelah selesai seminar dan makan siang di gereja Ponsonby, Auckland, penulis dibawa oleh direktur SS/PM uni ke bandara Auckland. Rencananya pesawat akan berangkat pada jam 4:15 sore. Namun mendapatkan berita bahwa oleh sebab tiga cyclone yang menyerang kepulauan Cooks, maka pesawat ditunda 10 jam. Maka terpaksa kembali ke hotel untuk kerja; dan tengah malam, direktur SS/PP Uni telah datang untuk menjemput ke hotel, mengantarkan ke bandara Auckland, dan pesawat pun berangkat jam 2:15 pagi, hari Senin, tanggal 21 Februari. Setelah perjalanan



3½ jam, tiba di Rarotonga, hari Minggu, tanggal 20 Februari, jam 6:45 pagi. Bagaimana bisa berangkat hari Senin dan tiba hari Minggu? Rupa-rupanya sudah melalui internasional date line. Dengan demikian, penulis jadi rasa lebih muda sehari; sebab bisa sehari minggu dua kali! Namun, bukan sehari Minggu untuk pesiar, tetapi untuk bekerja dalam menguatkan saudara-saudara kita, serta melengkapi pendeta dalam pekerjaan pelayanan.

Kepulauan Cooks yang terletak di sebelah Timur Laut dari New Zealand ini, semula dikenal dengan Kepulan Harvey, akhirnya disebut Kepulauan Cooks, sebab ditemukan oleh Kapten Cook pada tahun 1770. Tidak heran, kepulauan Cooks yang terdiri dari 15 gugusan kepulauan tersebut menjadi jajahan Inggris pada tahun 1888. Pada 1822, seorang missionary bernama John William dari London Missionary Society mengabarkan injil di tempat ini, dan dalam waktu dua tahun penduduk menjadi Kristen. Pergerakan John William merupakan permulaan dari gereja yang disebut CICC (Cook Islands Christian Church). Satu hal yang menarik, missionary yang mengabarkan tersebut lupa tentang adanya "international date line," hingga berbaktinya pada hari Sabtu sebagai gantinya hari Minggu; yang mereka gunakan untuk berbakti hampir untuk 80 tahun. Sebab itu, rombongan missionary Advent dari kapal Pitcairn yang mengabarkan pekabaran tiga malaikat pada tahun 1891, tidak mengalami kesulitan untuk mengundang berbakti sebab hari perbaktinya sama, yaitu hari Sabtu. Namun seorang pastor Katolik yang bernama Penidito, pada tahun 1900, menyebutkan "kesalahan," dalam hari perbaktian, hingga mereka memulai hari perbaktian pada hari Minggu. Untungnya, tidak semua penduduk bersedia untuk berbakti pada hari Minggu. Sebab itu pekabaran Advent cukup berkembang dengan baik.

Mayoritas penduduk Kepulauan Cook atau sekitar 81% adalah orang Polynesia yang berkulit sawo matang seperti Indonesia. Sekitar 10% adalah keturunan Eropah atau orang Eropah pendatang, dan sisanya warga campuran. Untuk seluruh Kepulauan Cook, penduduknya sekitar 13,000 saja; sedangkan di Auckland, New Zealand, penduduk yang berasal dari kepulauan ini jumlahnya lebih dari 50,000 orang; atau di seluruh New Zealand, lebih dari 70,000 orang. Ini berarti lebih banyak orang Cook di negeri lain daripada di negaranya sendiri. Walaupun Kepulauan Cook mempunyai pemerintahan sendiri, namun semua penduduk Cook Islands mempunyai hak untuk menjadi warga Negara New Zealand. Tidak heran, uang yang berlaku di Kepulauan Cook adalah NW dollar. Polisi dan tentaranya juga dari New Zealand.

Pulau utama, di mana ada ibu kotanya disebut Rarotonga, jumlah keliling pulau hanya 30 km saja, dan mereka mempunyai 4 gereja Advent. Dari 13,000 penduduk Kepulauan Cook, sekitar 800 orang adalah orang Advent. Ini berarti ada satu orang Advent untuk setiap 16 orang. Namun di salah satu pulau, yaitu Aitutaki, ada satu orang Advent untuk setiap 4 orang. Satu ratio yang sangat bagus.

Pertemuan bersama anggota dan pengerja dimulai pada hari Minggu jam 6:00 sore untuk ramah tamah bersama. Anggota jemaat membawa berbagai macam makanan. Mereka mengakui bahwa "makanan bersama merupakan kebudayaan kami." Hal tersebut dapat terlihat dari perawakan badan mereka yang relatif lebih besar dari orang lain. Penulis yang mempunyai berat badan 85 kg, terasa sangat kurus dibandingkan dengan mereka. Setelah makan bersama, mulai kumpulan kebangunan rohani untuk anggota, diteruskan dengan penataran sekolah Sabat, sampai jam 9:30 malam. Hari berikutnya, kegiatan yang sama pada malam hari, namun pada siang hari, seminar khusus untuk staf daerah dan para pendeta. Para pendeta ditantang untuk melatih anggota untuk bekerja; menarik satu jiwa untuk satu anggota setahun. Maka kalau masing-masing anggota bisa menarik satu anggota dalam setiap tahun, dalam waktu 4 tahun, semua penduduk kepulauan Cook menjadi Advent.

Satu perkara yang tidak mustahil. Melihat kebangunan rohani dan seminar untuk anggota, serta bimbingan kepada para pendeta dan staf Daerah untuk Kepulauan Cooks.

Salah satu pengalaman yang mengesankan ialah kunjungan ke pulau Aitutaki. Penulis merasa tempat ini adalah ujung dari dunia. Mengapa? Tempat ini jauh dari mana-mana, dan tidak pernah kita lihat dalam peta. Sebab setelah perjalanan 31/2 jam dari Auckland ke Rarotonga, kita harus kembali terbang untuk 45 menit ke Aitutaki. Pulau ini terasa terpencil dari mana-mana. Besarnya juga tidak luas, sebab panjangnya hanya 10 km, dan lebarnya 5 km, dengan penduduk 1800 orang saja. Namun kita dihadapkan kepada kenyataan bahwa kita hidup di zaman informasi dan teknologi. Di tempat ini penulis bisa membuka internet, walaupun harus bayar NZ\$ 2.50 untuk setiap menit. Di tempat ini, kita juga bisa ambil uang cash melalui ATM; bukan hanya itu, Chinese restaurant juga ada. Kalu begitu, tidak ada yang terbelakang di dunia ini.

Di tempat yang kita rasa ujung dunia ini, kita mempunyai 3 gereja dengan 300 anggota baptis, dan setiap berbakti hari Sabat ada 450 orang termasuk anak-anak juga. Dengan demikian, di ujung dunia ini; justru ada seorang Advent untuk setiap 4 penduduk. Tidak heran, dari tiga orang kepala pemerintahan, dua adalah Advent. Waktu mengadakan perjalanan keliling pulau, maka ketua jemaat yang mengantar selalu berkata, "Ini anggota kita." Bila ditelusuri mengapa kemajuan gereja MAHK cukup baik, maka kita dapatkan juga sistem hubungan kekeluargaan yang tinggi. Keluarga menarik keluarga yang lain. Itulah sebabnya, mereka sedang menggalakkan kelompok kecil, dan mengundang teman dan keluarga yang non Advent untuk datang di kelompok kecil. Mereka mau meningkatkan kemajuan agar dalam dua tahun mendatang; 50% dari seluruh penduduk adalah umat Advent.

Satu keunikan lain dari Aitutaki ialah, semua pendeta yang bertugas di jemaat di seluruh kepulauan Cook, atau di Daerah, atau pendeta asal Cook yang bertugas di Auckland atau New Zealand, yang jumlahnya 20 orang, semuanya berasal dari Aitutaki. Mereka telah menanamkan nilai keagamaan yang tinggi; hingga rindu untuk melakukan pekerjaan pelayanan. Satu keberhasilan yang patut dibanggakan dari satu komunitas dalam mempertahankan iman, menyebarkan kebenaran dan juga dalam menghasilkan pengerja. Satu tantangan bagi kita untuk mengikuti jejak yang sama.

Kunjungan ke Kepulauan Cook memberikan kesan yang mendalam kepada penulis. Mengapa tidak. Waktu akan bayar hotel di Aitutaki, receptionist katakan, "tidak perlu bayar, sebab ini complimentary." Mengapa? Sebab pemiliknya orang Advent. Saat akan bayar hotel di Rarotonga, ternyata dapatkan korting 50%. Mengapa? Managernya orang Advent. Bahkan saat gerak jalan pagi; bertemu dengan seorang tukang kebun yang sedang kerja. Ngomong-ngomong, eh Advent juga. Waktu perjalanan terbang dari Aitutaki ke Rarotonga, teman duduk adalah seorang pengusaha Advent. Saat terbang dari Rarotonga ke Auckland, teman duduk adalah seorang ibu. Setelah ngobrol-ngobrol, maksudnya ingin membagikan iman. Ternyata kedapatan bahwa dia juga Advent. Enak sekali ketemu orang Advent di mana-mana. Ibu yang bercucu 15 orang ini berkata, "Orang Advent adalah orang yang bahagia." Saya pun setuju dengan ibu ini. Orang-orang Advent adalah orang yang berbahagia. Sebab itu, marilah kita pertahankan kebahagiaan itu, dan bagikan kebahagiaan itu. Hingga lebih banyak orang yang berbahagia di tengah dunia yang penuh malapetaka ini.



JONATHAN KUNTARAF, D.MIN.
Wakil Direktur Pelayanan Perorangan
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
Kantor Pusat, Washington DC

Waktu Terbenamnya Matahari

Diolah oleh P.C. Wattimena

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	11-Mar	12-Mar-2005			
	2005	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:50	6:46	12:48	18:50	12:03
Medan	18:37	6:32	12:35	18:37	12:04
Pematangsiantar	18:36	6:31	12:33	18:36	12:05
Pekanbaru	18:27	6:20	12:24	18:27	12:06
Padang	18:32	6:24	12:28	18:31	12:06
Jambi	18:19	6:11	12:15	18:19	12:07
Palembang	18:15	6:06	12:10	18:14	12:07
Bndr. Lampung	18:13	6:04	12:08	18:13	12:09
Anyer-Carita	18:11	6:01	12:06	18:11	12:09
Jakarta	18:07	5:57	12:02	18:07	12:09
Puncak	18:06	5:56	12:01	18:06	12:09
U N A I	18:04	5:54	11:59	18:04	12:09
Bandung	18:04	5:54	11:59	18:04	12:09
Cirebon	18:00	5:50	11:55	18:00	12:09
Cilacap	17:59	5:48	11:53	17:58	12:10
Semarang	17:53	5:43	11:48	17:53	12:09
Solo	17:52	5:41	11:46	17:51	12:10
Surabaya	17:44	5:33	11:38	17:43	12:09
Jember	17:40	5:29	11:35	17:40	12:10
Denpasar	18:34	6:23	12:29	18:34	12:10
Mataram	18:31	6:20	12:25	18:30	12:10
Ende	18:09	5:57	12:03	18:08	12:10
Kupang	18:01	5:49	11:55	18:01	12:11
Pontianak	17:56	5:49	11:52	17:55	12:06
Pangkalan Bun	17:47	5:39	11:43	17:47	12:07
Palangkaraya	17:38	5:30	11:34	17:37	12:07
Banjarmasin	18:35	6:27	12:31	18:35	12:08
Balikpapan	18:26	6:18	12:22	18:26	12:07
Tarakan	18:22	6:16	12:19	18:21	12:05
Makassar	18:17	6:07	12:12	18:16	12:08
Kendari	18:04	5:55	11:59	18:03	12:08
Palu	18:14	6:06	12:10	18:13	12:06
Gorontalo	18:01	5:54	11:57	18:00	12:06
Manado	17:53	5:47	11:50	17:53	12:05
U N K L A B	17:53	5:46	11:49	17:52	12:05
Ternate	18:43	6:37	12:40	18:43	12:06
Ambon	18:41	6:33	12:37	18:41	12:08
Sorong	18:28	6:21	12:24	18:28	12:06
Tembagapura	18:06	5:57	12:01	18:06	12:08
Biak	18:09	6:02	12:05	18:09	12:07
Jayapura	17:51	5:43	11:47	17:50	12:07
Merauke	17:53	5:42	11:48	17:53	12:10
Kuala Lumpur	19:25	7:20	13:22	19:25	12:05
Singapore	19:17	7:11	13:14	19:17	12:05
Manila	18:05	6:05	12:05	18:05	11:59
A I I A S	18:06	6:06	12:06	18:06	12:00
Andrews Univ.*	18:47	7:01	12:55	18:48	11:46
GC*	18:11	6:23	12:17	18:12	11:48
Loma Linda*	17:53	6:03	11:58	17:54	11:51
Seattle*	18:09	6:27	12:18	18:10	11:43
Delft*	18:40	7:03	12:52	18:41	11:38
Edison, NJ*	18:00	6:13	12:07	18:01	11:47

PENTING: Daftar waktu matahari terbit, berembang, dan terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Pintu Kasihan Segera Tertutup?

(Kuasa Roh Untuk Bertahan dan Bersaksi)

lanjutan

Oleh Bonar Panjaitan

ada dua edisi WAO sebelumnya kita sudah melihat bagaimana pemberlakuan UUHM Nasional di AS yang dianggap sebagai kemurtadan nasional akan segera diikuti oleh keruntuhan nasional. Keruntuhan nasional itu sendiri akan meliputi seluruh aspek kehidupan bernegara di AS dan kemungkinannya akan dipicu oleh datangnya bencana alam, sesuatu yang berada di luar kendali manusia, tetapi yang terjadi dengan izin Tuhan sebagai kegenapan nubuatan. **6 Testimonies for the Church, 18.** *“Begitu Amerika, negeri kebebasan beragama itu, akan bersatu dengan Kepausan dalam menekan hati nurani dan memaksakan manusia untuk menghormati sabat yang palsu, maka rakyat setiap negara di bumi ini akan dituntun untuk mengikuti contohnya.”* Pemberlakuan UUHM Nasional di AS akan segera diikuti dengan pemberlakuan UUHM Universal di dunia. Dengan demikian kita dapat membayangkan bahwa ‘hukuman’ yang melanda AS berupa keruntuhan nasional juga akan menerpa negara-negara lainnya di dunia. **6 Testimonies for the Church, 395.** *“Bangsa-bangsa asing akan mengikuti contoh Amerika Serikat. Walaupun negara ini yang memimpin, namun krisis yang sama akan menimpa anggota-anggota kita di segala penjuru dunia.”* Dalam dua dekade terakhir dengan munculnya teknologi satelit dan internet, kita telah menyaksikan betapa dunia ini menjadi semakin kecil dan saling berkaitan. Satu peristiwa yang terjadi di salah satu bagian dunia dengan cepat dapat disaksikan di seluruh penjuru dunia. Siapa yang pernah membayangkan akan menyaksikan peristiwa WTC secara langsung?

Demikian pula jangan heran kalau berbagai peristiwa sehubungan dengan pemaksaan UUHM Universal dapat saja dipublikasikan dan dimonitor pelaksanaannya secara universal. Kegeraman dunia akibat ulah teroris tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kegeraman dunia terhadap sekelompok orang yang menyebabkan tidak berhentinya bencana alam. Alangkah beratnya masa kesukaran itu akan dialami oleh umat Tuhan yang setia memelihara hari Sabat-Nya. Tetapi semua kesusahan di atas tidak perlu terlalu kita risaukan, asal saja kita didapati bersedia untuk menerima hujan akhir. Justru itulah salah satu sebabnya mengapa hujan akhir perlu diturunkan. Persoalan sekarang adalah sudahkah kita mempersiapkan diri kita untuk menerima hujan awal sehingga bilamana hujan akhir dicurahkan kita pun sudah siap untuk menerimanya? Kalau begitu, apakah yang harus kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita supaya dapat menerima hujan awal?

Di dalam **The Acts of the Apostles, hlm. 35-37** (pelajaran sekolah Sabat tanggal 17 Agustus 1993) diuraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh murid-murid selama 10 hari antara kenaikan Yesus ke surga dan Pentakosta: a) *berdoa* – mereka mengajukan permohonan kepada Bapa dalam nama Yesus, karena mereka tahu bahwa mereka mempunyai seorang Wakil di surga yang akan meneruskan permohonan mereka, b) *mereka merendahkan hati dalam pertobatan yang sungguh-sungguh* – mereka mengakui ketidakpercayaan mereka selama ini, c) *mereka berdamai satu sama lain* – dengan menyisihkan segala perbedaan dan segala keinginan untuk lebih unggul, mereka menjadi dekat satu sama lain

dalam persekutuan Kristen, d) *mereka mengulangi kebenaran yang diajarkan Yesus* – kebenaran yang telah lewat dari ingatan mereka kembali dibawa ke pikiran mereka, dan ini mereka ulangi kepada satu sama lain, dan e) *mereka merenungkan kehidupan Yesus* – saat merenungkan kehidupan-Nya yang murni dan suci, mereka merasa bahwa tidak ada kesusahan yang terlalu besar atau pengorbanan yang terlalu berat jika mereka melihat apa yang telah dilakukan oleh Yesus bagi mereka. Berapa besar pengaruh kecurahan Roh Kudus mungkin penjelasan singkat ini dapat menolong kita. Satu hari sebelum Yesus disalibkan, Petrus masih menyangkal-Nya padahal dia telah bersama-sama dengan Yesus selama tiga setengah tahun. Tetapi setelah menerima kuasa Roh Kudus 50 hari kemudian (setelah mengalami persekutuan selama 10 hari bersama murid-murid lainnya), Petrus tidak lagi takut mati. Bukankah sangat besar pengaruhnya dan kita semua memerlukannya?

Sudah siapkah kita untuk menerima kecurahan Roh Kudus? Sudahkah kita siap bila UUMH diberlakukan? Mungkin kita berpikir begini. Kalau nanti UUMH sudah diumumkan, tentu hal itu akan diberitahukan kepada anggota gereja. Dan diharapkan akan ada petunjuk apa yang harus dilakukan.

Ini adalah pemikiran yang salah, dan Setan mau agar kita berpikir demikian. **1 Selected Messages, 122.** *“Apakah kita mengharapkan agar gereja seluruhnya dibangun? Waktu seperti itu tidak akan pernah tiba. Ada orang-orang di dalam jemaat yang tidak bertobat, dan yang tidak akan bersatu dalam doa yang tekun dan terus menerus. Kita harus memasuki pekerjaan itu secara perorangan.”* **Testimonies to Ministers and Gospel Workers, 508 (1897).** *“Acara-acara pertemuan gereja, seperti acara perkemahan, kebaktian-kebaktian jemaat setempat, dan semua kesempatan di mana terdapat usaha penarikan jiwa secara perorangan, itu adalah kesempatan-kesempatan yang ditentukan Allah untuk mencurahkan hujan awal dan hujan akhir.”*

Tulisan Roh Nubuat dengan jelas mengatakan bahwa pengumuman itu akan terjadi dengan tiba-tiba dan dalam waktu yang sangat tidak disangka-sangka dan tidak diharapkan. **2 Testimonies for the Church, 191.** *“Ketika Yesus berhenti memohon untuk manusia maka seluruh kasus sudah ditentukan untuk selamanya.... Pintu kasihan ditutup; pengantaraan Kristus berhenti di surga. Waktu itu akhirnya datang secara tiba-tiba atas semua manusia, dan orang-orang yang telah lalai menyucikan jiwa mereka dengan menuruti kebenaran didapati tertidur.”*



7 SDA Bible Commentary, 989. *“Bilamana pintu kasihan ditutup, itu akan terjadi secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka – suatu waktu yang sangat tidak kita harapkan. Tetapi kita dapat mempunyai catatan yang bersih di surga sekarang ini, dan mengetahui bahwa Allah menerima kita.”* Bilamana pada saat itu kita baru mau melakukan perubahan, hal itu sudah terlambat. Kelima anak dara yang bodoh baru mau mencari minyak yang melambangkan Roh Kudus pada saat lonceng sudah berbunyi.

Roh Nubuat lebih lanjut mengatakan bahwa anggota yang tidak mendapatkan hujan akhir tiba-tiba merasakan bahwa mereka berbeda dari anggota yang lainnya. Perbedaan ini makin lama makin nyata. Mereka akan melihat bahwa anggota yang tadinya biasa-biasa saja tiba-tiba berubah dan lebih bersemangat untuk bersaksi. Mereka kemudian menjelek-jelekan anggota yang bersemangat itu dan mulai membentuk kelompok. Kelompok ini akhirnya membesar seperti memisahkan gandum dari lalang. Sungguh sangat menyedihkan. Mereka masih sama-sama pergi ke gereja pada hari Sabat, tetapi roh yang menguasai mereka sudah berbeda.



Testimonies to Ministers and Gospel Workers, 507 (1897). “Bisa saja hujan akhir itu menyiram hati orang-orang di sekitar kita, tetapi kita tidak akan memahaminya atau menerimanya.”

Dan inilah kutipan Roh Nubuat yang sangat menggoncangkan. **Christian Service, 41.** “Sebuah pernyataan serius saya sampaikan kepada jemaat, bahwa **tidak ada satu di antara dua puluh** nama-nama yang tercatat dalam buku jemaat yang bersedia untuk mengakhiri sejarah mereka di dunia ini, bahkan sama saja seperti orang-orang berdosa umumnya yang tak bertuhan dan tanpa pengharapan di dunia ini.” Lebih lanjut kita lihat kutipan berikut ini. **19 Manuscript Release, 176.** “Mereka yang sudah mendapat kesempatan untuk mendengar dan menerima kebenaran dan telah bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, menyebut diri mereka umat Allah yang memelihara hukum, namun tidak lagi mempunyai kekuatan hidup serta pengabdian kepada Allah lebih dari gereja-gereja lainnya, akan mendapat malapetaka-malapetaka dari Allah sebagaimana halnya gereja-gereja yang menolak hukum Allah.”

Jelas dikatakan bahwa mereka yang telah bergabung dengan GMAHK, jadi bagi anda yang sudah mendengar dan mengetahui kebenaran Sabat, tetapi tidak bersedia, maka anda akan menjadi lima anak dara yang bodoh yang tidak siap untuk mendapatkan hujan akhir dan akhirnya hilang. Kita mungkin sudah sering mendengar amaran agar kita harus bersedia karena kita tidak tahu kapan Tuhan datang, hanya Bapa yang tahu jam dan tanggal kedatangan Yesus yang kedua kali. Sebenarnya tahu atau tidak tahu tanggal kedatangan Yesus dalam hal ini tidaklah begitu penting, karena pada saat itu toh pintu kasihan sudah tertutup. Sebenarnya dari tanda-tanda 7 bela itu pun kita akan tahu kira-kira seberapa lama lagi Yesus akan muncul di awan-awan. Jadi yang lebih perlu bagi kita adalah agar kita didapati bersedia karena kita tidak tahu kapan pintu kasihan tertutup bagi kita. Kapan hujan akhir akan dicurahkan. Tuhan sudah mengatakan di dalam Amos 3:7 bahwa Dia tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan terlebih dahulu keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. Sekali lagi, dari peristiwa WTC Tuhan kembali mengamarkan kepada kita kira-kira seberapa jauh lagikah pemberlakuan UUHM akan terjadi dan kira-kira bagaimana peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hal itu akan terjadi.

Pemberlakuan UUHM tidak akan lama lagi. Kita harus melakukan perubahan total sekarang juga. Jangan berlambatan. Tuhan berkata, pada waktu engkau mendengar suara-Ku, jangan keraskan hatimu. UUHM akan segera diberlakukan. Sabat hari yang

ketujuh yang merupakan tanda antara Tuhan dan umat-Nya akan segera menjadi taruhan, hidup atau mati, selamat atau hilang. Tuhan tidak akan mau berspekulasi dengan memilih orang yang akan mempertahankan hari Sabat-Nya pada masa yang sukar sementara orang tersebut tidak bersedia memelihara hari Sabat-Nya dengan benar dalam keadaan aman.

Anda jangan bermimpi untuk mempertahankan hari Sabat Tuhan pada masa yang sukar kalau sekarang dalam keadaan aman kita tidak sungguh-sungguh memeliharanya. Kita perlu menyediakan waktu dan hati kita untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh dan meminta pertolongan Tuhan untuk menyucikan hari Sabat dengan benar pada saat ini. Hari Sabat adalah inti dari seluruh penurutan terhadap hukum Tuhan, tetapi perubahan perlu dilakukan di dalam segala aspek kehidupan. Namun kita tidak perlu merasakan itu sebagai beban yang sangat besar. **Filipi 4:13.** “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” Kalau begitu langkah konkrit apakah yang perlu kita lakukan supaya kita siap untuk menerima hujan awal dan hujan akhir? Semuanya akan menjadi jelas pada Serial Akhir Zaman edisi mendatang. (*Bersambung*).



– BONAR PANJAITAN
PEMIMPIN REDAKSI WAO – JAKARTA

**Be Ready
Jesus
is
Coming Soon**